

Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pendidikan seks usia dini

Shanti Ariandini, Nurul Azmi Fauziah, Fikria Nur Ramadani, Meti Kusmiati

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

How to cite (APA)

Ariandini, S., Fauziah, N. A.,
Ramadani, F. N., & Kusmiati, M.
(2024). Analisis faktor yang
mempengaruhi perilaku
pendidikan seks usia dini. *Journal
of Midwifery Care*, 5(1), 131-137.
[https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.
.1322](https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1322)

History

Received: 28 September 2024

Accepted: 30 November 2024

Published: 01 Desember 2024

Corresponding Author

Shanti Ariandini, Program Studi
Diploma III Kebidanan, Akademi
Kebidanan Prima Husada Bogor; e-
mail



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Karena dianggap pornografi, vulgar, dan menjijikkan, pendidikan seksual pada anak usia dini di Indonesia masih menjadi topik yang tabu untuk dibicarakan. Informasi tentang pendidikan seks di Indonesia masih kontroversial; banyak orang masih tidak setuju bahwa pendidikan seks harus diberikan baik di rumah maupun di sekolah. Namun, kasus kekerasan anak di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Ini adalah alasan mengapa penelitian harus dilakukan tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Negeri X Kota Bogor.

Metode: Analisis kuantitatif diaplikasikan dengan pendekatan cross sectional pada siswa/i SD dengan jumlah peserta sebanyak 103 dengan pengukuran berupa kuesioner online. Data ditelaah dengan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas orang tua memberikan pendidikan seks usia dini pada anaknya 51,5%, sebanyak 97,1% orang tua memiliki pengetahuan yang baik, 70,9% orang tua memiliki persepsi yang positif dan 95,1% orang tua memiliki sikap setuju. Dengan variabel persepsi dan sikap berhubungan erat dengan perilaku pendidikan seks usia dini pada anak ($P < 0,005$).

Kesimpulan: Perilaku pemberian pendidikan seks usia dini memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai faktor, bukan hanya pengetahuan saja, namun juga persepsi dan sikap dari orang tua.

Kata Kunci : Pengetahuan, persepsi, sikap, pendidikan seks, usia dini

ABSTRACT

Background: Sex education for young children in Indonesia is still a taboo subject to discuss because it is regarded pornographic, vulgar, repulsive, and so on. Sex education in Indonesia is still controversial, with many people opposing its implementation at home and in schools. In fact, the number of incidences of child assault in Indonesia is increasing year after year This causes the need for research related to Analysis of Factors that Influence Early Age Sex Education Behavior in State Elementary Schools X, Bogor City.

Method: A cross-sectional approach was used to conduct quantitative analysis on elementary school pupils, with a total of 103 participants measured via an online questionnaire. The data were examined using the Chi-Square test with a 95% confidence level.

Result: According to the study's findings, the majority of parents 51,5% offer their children with early sex education, 97,1% have sufficient knowledge, 70,9% have a good perception, and 95,1% have a agreeable attitude. Hyperperception and attitudes are strongly linked to early childhood sex education behavior in children ($P < 0,005$).

Conclusion: The practice of giving early sex education necessitates comprehensive support from a variety of sources, including not only information but also parental perceptions and attitudes.

Keyword : Sex education, parent, elementary school

Pendahuluan

Saat ini pentingnya pendidikan seksual bagi anak-anak mejadi isu yang sering di diangkat dalam pendidikan pada anak usia dini. Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dalam Zhang (Zhang & Yuan, 2023) dengan dibekali edukasi seksual sejak usia dini, akan membekali anak terkait dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka untuk menyadari pentingnya terkait kesehatannya, menjaga martabatnya, dan memahami serta memastikan perlindungan akan hak-hak anak sepanjang hidupnya (Zhang & Yuan, 2023). Namun, isu terkait pendidikan seksual pada anak usia dini di Indonesia masih menjadi topik yang tabu untuk dibicarakan karena dinilai merupakan hal pornografi, vulgar, menjijikan, dan lain lain. Informasi tentang pendidikan seks di Indonesia masih kontroversial, masih banyak orang yang belum menyetujui adanya pendidikan seks di rumah maupun di sekolah (Riza et al., 2022).

Banyak orang tua yang belum mau terbuka kepada anak terkait pendidikan seksual. Selain itu, banyak orang tua yang menolak mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak mereka karena mereka percaya bahwa anak-anak akan belajar sendiri tentang seks. Hal ini menyebabkan orang tua dan anak tidak berbicara satu sama lain tentang masalah kesehatan reproduksi dan perlindungannya. (Munawaroh & Ukrima, 2022). Berdasarkan pengawasan perlindungan anak sejak Januari hingga April 2021, angka Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan eksploitasi melalui prostitusi pada anak belum menurun. Dari 35 kasus yang diawasi KPAI, 83% adalah prostitusi, 11% adalah eksploitasi ekonomi, dan 6% adalah perdagangan anak, dengan 234 korban (KPAI, 2021). Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menjumpai kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2016 terdapat 25 perkara, tahun 2017 menjadi 81 perkara, dan 2018 melambung menjadi 206 kasus. Dengan 80,23% pelakunya utamanya

justru merupakan dan 19,77% oleh orang tidak dikenal (Alfons, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dan kekerasan seksual yang terjadi pada anak bukan dilakukan oleh orang tidak dikenal, justru lebih rentan terjadi pada lingkungan terdekat anak (Ismiulya et al., 2022).

Pendidikan seksual pada anak usia dini dilakukan untuk membantu anak-anak memahami identitas mereka dan menghindari masalah seksual yang dapat berdampak buruk. Pendidikan seksualitas tidak hanya dimulai pada masa remaja saja, tetapi harus dimulai sejak lahir, masa pra sekolah hingga sekolah dan harus menjadi proses yang berkesinambungan (Zhang & Yuan, 2023). Anak akan mengalami perubahan-perubahan fisik terkait tubuhnya dalam siklus hidupnya (Shin et al., 2019). Namun dalam pemberian pendidikan seksual harus menyesuaikan dengan kemampuan kognitif dari anak dan perubahan sekunder anak, serta pencegahan kekerasan seksual pada anak (Zhang & Yuan, 2023). Keluarga berfungsi sebagai contoh dan orang yang paling dekat dengan anak, orang tua sangat penting dalam mengajarkan anak tentang pendidikan seksual sejak dini. Pendidikan seksual usia dini terbukti lebih efektif dilakukan dalam diskusi antara orang tua dan anak (Shin et al., 2019). Menurut Ismiulya et al (2022), Beberapa alasan mengapa orang tua masih mencoba mengajarkan anak usia dini tentang pendidikan seks adalah sebagai berikut: orang tua tidak cukup pemahana tentang pendidikan seks dan bagaimana memberikan informasi tentang pendidikan seks pada anak usia 6–12 tahun. Oleh karena itu, orang tua terus merasa malu dan tidak nyaman menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan seks kepada anak mereka. Kekhawatiran ini mendorong mereka untuk tetap diam. (Elysa Rahma Diana, 2020; Ismiulya et al., 2022; Kim et al., 2023). Bila anak tidak mendapat perhatian lebih dari orang tua mungkin perilaku akan menjadi negatif karena tidak ada orang lain yang menghalangi perbuatan negatif yang akan

dilakukan anak tersebut (Tatirah, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku terkait pendidikan seksual usia dini sangat mempengaruhi pengetahuan anak.

Rintangan dalam pendidikan seksual pada anak usia dini di Indonesia masih banyak, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku terkait pendidikan seksual usia dini pada orang tua murid sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Data yang dikumpulkan berupa gambaran pengetahuan, persepsi, dan sikap orang tua murid SD Negeri X di Kota Bogor terhadap perilaku terkait pendidikan seksual. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik *cross-sectional*. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang pengetahuan, persepsi, dan pendapat orang tua siswa SD Negeri X di Kota Bogor tentang perilaku yang berkaitan dengan pendidikan seksual usia dini. Jumlah sampel berjumlah 103 orang, yang

merupakan orang tua dari siswa SD Negeri X Kota Bogor kelas 1–6, diambil secara tidak sengaja. Data dikumpulkan dari Juni hingga Juli 2024. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri dari berbagai pertanyaan, termasuk pertanyaan tentang tingkat pengetahuan, pertanyaan tentang persepsi, pertanyaan tentang sikap, dan pertanyaan tentang perilaku 7 pertanyaan, pertanyaan tentang persepsi terdiri dari 15 pertanyaan, pertanyaan tentang sikap terdiri dari 14 pertanyaan, dan pertanyaan tentang perilaku 7 pertanyaan.

Hasil

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan atau ibu dari responden sebanyak 70,9% (n=73), sebanyak 47,6% (n=49) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Latar belakang SMP- SMA sebesar 66% (n= 68), mayoritas merupakan keluarga dengan orang tua yang hanya salah satu bekerja yaitu sebesar 74,8% (n= 77 orang) dan mayoritas anak responden adalah anak perempuan sebesar 50,5% (n=52).

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden (N=103)

Variabel	n	(%)
Jenis Kelamin Responden		
Perempuan	73	70,9
Laki-Laki	30	29,1
Pekerjaan Responden		
Ibu Rumah Tangga	49	47,6
PNS	11	10,7
Karyawan Swasta	19	18,4
Wiraswasta	24	23,3
Pendidikan Terakhir		
Sampai Dengan SD	2	1,9
SMP - SMA	68	66,0
Perguruan Tinggi	33	32,0
Karakteristik Keluarga		
Kedua Orang Tua Bekerja	26	25,2
Salah satu bekerja	77	74,8
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	52	50,5
Laki-Laki	51	49,5

Berdasarkan tabel 2, terkait gambaran gambaran pengetahuan, persepsi,

sikap, dan perilaku orang tua murid tentang pendidikan seks usia dini. Secara

keseluruhan, 48,5% orang tua tidak pernah memberikan pendidikan seks usia dini kepada anak mereka, sedangkan 51,5% dari responden mengatakan bahwa mereka pernah memberikan pendidikan seks usia dini kepada anak mereka. Dalam hal

pengetahuan orang tua, mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pendidikan seks usia dini, dan 97,1% orang tua memiliki pengetahuan yang buruk tentang pendidikan seks usia dini.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku terkait pendidikan seks usia dini pada orang tua murid (N=103)

Variabel	N	(%)
Perilaku Pendidikan Seks Usia Dini		
Tidak memberikan	50	48,5
Memberikan	53	51,5
Pengetahuan Orangtua		
Baik	100	97,1
Kurang	3	2,9
Persepsi		
Negatif	30	29,1
Positif	73	70,9
Sikap		
Tidak Setuju	5	4,9
Setuju	98	95,1

Berdasarkan tabel 3 dari 103 orang yang disurvei, 52 orang tua (52,2%) yang memiliki pengetahuan baik memberikan pendidikan seks usia dini pada anaknya, dengan nilai p-value 0,476 (>0,05). Dalam hal persepsi orang tua terhadap perilaku, 44 orang tua (60,3%) yang memiliki persepsi

positif namun tidak memberikan pendidikan seks usia dini pada anaknya, dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Dalam hal sikap orang tua terhadap perilaku, 53 orang tua (53,3%) yang memiliki persepsi positif namun tidak memberikan.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan, persepsi dan sikap orangtua murid terhadap perilaku pendidikan seks usia dini (N=103)

Variabel	Perilaku Pendidikan Seks Anak Usia Dini		Total	P-value
	Tdk memberikan pendidikan seks (%)	Memberikan pendidikan seks (%)		
Pengetahuan Orang Tua				
Kurang	1 (33,3)	2 (66,7)	3	0,476
Baik	48 (48)	52 (52)	100	
Persepsi Orang Tua				
Negatif	6 (20)	24 (80)	30	0,000
Positif	44 (60,3)	29 (39,7)	73	
Sikap Orang Tua				
Tidak Setuju	5 (10)	45 (90)	50	0,024
Setuju	0 (0)	53 (100)	53	

Pembahasan

Hasil analisis pada penelitian ini terkait hubungan pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini dengan perilaku pemberian pendidikan

seksual pada anaknya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Yuan (2023) orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait

pendidikan seks merasa malu jika anak menanyakan topik terkait seksualitas, dan orang tua dengan pengetahuan yang rendah biasanya tidak bisa menjawab pertanyaan anak dengan tepat. Namun menurut Putri et al (2023). juga mengatakan bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang baik, orang tua belum tentu membagikan pendidikan seks kepada anaknya, karena adanya ketakutan akan pengetahuan seks yang diberikan tidak tepat sebelum waktunya. Terbatasnya pengetahuan tentang seks diakibatkan kurangnya parenting mengenai pendidikan seksual (Febriyanti & Ida Samidah, 2024).

Membela dan mendisiplinkan anaknya merupakan peran orang tua di rumahnya. Pendidikan yang baik dibutuhkan oleh orang tua untuk membina anaknya, akan tetapi bagaimana bisa membina anaknya apabila tidak ada pengetahuan tentang seks. Maka dibutuhkannya pemahaman yang baik bagi orang tua (Khaerudin et al., 2022). Sebagai pendidik di level pertama, orangtua memiliki peran yang besar dalam memberikan pemahaman terkait pendidikan seks usia dini pada anak. Orang tua yang memahami pendidikan seks usia dini pada anak akan mampu memberikan pemahaman seksualita yang sesuai dengan usia anak. Namun, pengetahuan juga memerlukan pemahaman yang baik bagi orang tua untuk dapat menyampaikan dan mengemas informasi yang tepat dan sesuai umum terkait pendidikan seks pada anak usia dini. Maka dari itu diperlukan juga pemahaman terkait tahapan pendidikan seks pada usia dini yang disesuaikan dengan kemampuan psikologis anak.

Persepsi orang tua terhadap perilaku pemberian pendidikan seks anak usia dini merupakan pandangan atau keyakinan orang tua terkait praktik pendidikan usia dini, apakah sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Menggawanti et al., 2021). Mayoritas responden memiliki persepsi yang positif namun tidak memberikan pendidikan seks pada anaknya. Menurut Shin, dkk (2019) orang tua dengan persepsi yang positif terhadap pendidikan

seks usia dini akan memiliki perilaku pendidikan seksual yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua dengan persepsi negatif (Shin et al., 2019). Namun dalam merealisasikan anatara persepsi dengan perilaku, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang baik. Karena dalam upaya mengubah perilaku orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada anak usia dini, orangtua harus mampu mengatasi ketakutan dan juga "bias" terkait pendidikan seks pada anaknya, selain itu juga dengan penguasaan penyampaian informasi terkait seksualitas sesuai umur anak juga akan mempengaruhi persepsi orang tua (Fitri Erna Erfiany, 2020; Salama & Zaitun, 2023).

Persepi sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan stigma sosial terkait dengan pendidikan seksual. Melihat dari kultur budaya di Indonesia yang menganggap bahwa topik seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak sampai dengan akan memberikan dampak negatif pada anak, permasalahan persepsi ini tidakakan terselesaikan. Dalam penelitian dapat terlihat walaupun ibu memiliki persepsi yang baik, namun masih ada yang memiliki untuk tidak memberikan pendidikan seksual kepada anaknya. Hal ini terjadi karena pemahaman seksualitas saja tidak cukup, namun juga perlu adanya dukungan yang konstruktif dari seluruh lingkungan masyarakat.

Respon ataupun bentuk reaksi merupakan contoh bentuk sikap terhadap suatu objek. Pendidikan seks usia dini biasanya direspon dengan sikap yang tidak mendukung. Sikap orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan seks pada anak (Shin et al., 2019). Sikap harus didukung oleh pengetahuan dan persepsi terkait pendidikan usia dini (Yafie, 2017). Sikap orang tua terkait pendidikan seks pada anak usia dini akan sangat mempengaruhi perilaku anak terkait permasalahan seksualitasnya. Dalam penelitian ini, orangtua mayoritas memiliki sikap yang setuju dalam pemberian pendidikan seks usia dini, hal ini bisa terjadi karena sikap ini di dukung oleh pengetahuan

dan persepsi yang positif terhadap pendidikan seks pada anak usia dini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dan sikap terhadap perilaku pemberian pendidikan seks usia dini oleh orang tua murid SD Negeri X Kota Bogor meskipun tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi dan sikap orang tua murid SD Negeri X Kota Bogor terhadap perilaku pemberian pendidikan seks usia dini.

Saran

Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan dalam bentuk penelitian kualitatif untuk dapat menggali lebih dalam permasalahan pendidikan pada anak usia dini dalam perspektif etnografi guna memberikan program yang efektif untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Daftar Pustaka

- Alfons, M. (2019). *LPSK: Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Meningkatkan Tiap Tahun*.
- Elysa Rahma Diana, P. F. (2020). Hubungan Sikap Orang Tua tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Tk Al-Jawahir Samarinda. *Borneo Student Research*, 1 No 3. <https://doi.org/10.35721/jitpemas.v3i1.62>
- Febriyanti, & Ida Samidah. (2024). Hubungan Peran Ibu Sebagai Pendidik Dengan Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Sex Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Bandung Kabupaten Kepahiang Tahun 2023. *Journal Student Scientific*, 2(1), 61–70.
- Fitri Erna Erfiany, D. (2020). Persepsi, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Sekas Sejak dini. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.2>

020.168-178

- Ismiulya, F., Diana, R. R., Nurhayati, S., & Sari, N. (2022). *Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini*. 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Khaerudin, M. W., Mamlukah, M., Wahyuniar, L., & Suparman, R. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 202–211.
- Kim, Y., Lee, J., & Ross, R. (2023). A study on the reliability and validity of the Korean version of the parenting outcome expectancy scale for parents of elementary school students. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1165783>
- KPAI, H. (2021). *Hasil Pengawasan KPAI Tentang Perlindungan Anak Korban Eksploitasi Seksual dan Pekerja Anak Bulan Januari s/d April : Dari 35 Kasus yang Dimonitor KPAI, 83% Kasus Prostitusi, Jumlah Korban Mencapai 234 Anak*.
- Menggawanti, E., Faridah, I., & Afyanti, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Berdasarkan Usia dan Pendidikan di Indonesia Tahun 2020. *Nusantara Hasana Jurnal*, 1(1), 85–94.
- Munawaroh, H., & Ukrima, A. (2022). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual pada Anak di Lingkungan Pedesaan. *JoECCE: Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/joecce.v2i2.11776>
- Putri, D. K., Lulianthy, E., & Putri, P. U. (2023). data dari Komisi Perlindungan Indonesia persepsi bahwa anaknya terlalu kecil menekankan. *Jurnal*

- Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35721/jitpemas.v3i1.62>
- Riza, S. L., Dewi, W. C., Arifah, S., Mufidah, W., & Yodantana, F. A. (2022). Pendidikan Seksual Usia Dini Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Sosial Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.548>
- Salama, & Zaitun. (2023). Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Pemberian Pendidikan Seks Usia Dini di TK RA Darussa'dah Kec Glumpang Tiga Kab. Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9 No 2. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3397>
- Shin, H., Lee, J. M., & Min, J. Y. (2019). Sexual Knowledge , Sexual Attitudes , and Perceptions and Actualities of Sex Education. *Child Health Nurs Res*, 25(3), 312–323. <https://doi.org/10.4094/chnr.2019.25.3.312>
- Tatirah. (2018). Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja XII di SMA Negeri 3 Brebes Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada : Health Sciences Journal*, 9 No 1. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.59>
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Care : Children Advisory Research and Education*, 4, 18–30. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v4i2.956>
- Zhang, W., & Yuan, Y. (2023). Knowledge, attitudes, and practices of parents toward sexuality education for primary school children in China. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1096516>